

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar buta huruf, mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintakkannya untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit- kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.<sup>1</sup>

Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat susunan redaksi dan pemilihan kosa kata yang begitu tinggi, indah dan penuh makna sehingga satu orang pun tidak dapat membuat serupa dengannya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 38:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَلَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ  
اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (يونس : ٣٨)

Artinya: "Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya". Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar". (QS. Yunus: 38).<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 4-5.

<sup>2</sup>Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah: tt), 212.

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang mudah dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tidak ada satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9).<sup>3</sup>

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal ini karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti “Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an”.<sup>4</sup>

Kelestarian Al-Qur'an dapat terwujud dengan adanya para penjaga Al-Qur'an yaitu orang-orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal Al-Qur'an akan diberikan keutamaan yang sangat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Keagungan Al-Qur'an terdapat pada diri penghafal Al-Qur'an dikarenakan dalam diri dan jiwanya tertanam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah. Salah satunya diberikan kedudukan di akhirat sederajat dengan para Nabi dan para Syuhada'. Kemuliaan para penghafal Al-Qur'an disinggung oleh Rosulillah pada hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, yang berbunyi:

<sup>3</sup>Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah: tt), 261.

<sup>4</sup>Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, 1), 3.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَمَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ " (رواه الترمذي)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengkhabarkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Zadzan, dari 'Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah SAW telah bersabda,"Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa-apa yang diharamkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surge dengan (sebab) Al-Qur'an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka." (HR. Tirmidzi).<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan, dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya menghafalkan Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

<sup>5</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), Juz 4, 351.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(QS. Al-Qamar: ١٧).<sup>6</sup>

Ayat tersebut menyatakan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Kemudahan akan muncul bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah dan juga sungguh-sungguh dalam menghafal dengan cara fokus kepada hafalan tanpa menoleh ke kanan dan ke kiri.<sup>7</sup>

Kemudahan tersebut pasti akan didahului oleh kesukaran, sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ (الإنشراح : ٥-٦)

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan , sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan.”(QS. Al-Insyirah: 5-6).<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap kemudahan pasti akan disertai kesulitan atau hambatan. Sama halnya dalam menghafalkan Al-Qur’an pasti tidak terlepas dari hambatan. Hambatan atau kesukaran dalam menghafalkan Al-Qur’an biasanya dikarenakan tidak adanya konsistensi dalam menghafal. Konsistensi yang lebih dikenal dengan istilah *Istiqomah* dalam menghafal adalah salah satu kunci atau syarat dalam menghafalkan Al-Qur’an.<sup>9</sup> Tidak adanya konsistensi dalam muraja’ah maupun tidak konsisten dalam penggunaan mushaf adalah hambatan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Ketika menghafalkan dengan cara sering bergonta-ganti mushaf dapat menimbulkan kebingungan dalam mengingat-ingat materi hafalan yang baru dihafalkan maupun hafalan yang sudah pernah dihafalkan karena penyimpanan hafalan dalam memori selalu

<sup>6</sup>Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an Al-Quddus dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah: tt), 528.

<sup>7</sup>Muhammad Syukri dan Syayma Karimah, *Nota Kontan untuk Tuhan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 193-194.

<sup>8</sup>Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an Al-Quddus dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah: tt), 528.

<sup>9</sup>Izzatul Umniyah, “strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an bagi Mahasiswa” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 29.

berubah-ubah sehingga menyebabkan kualitas hafalan menjadi kurang baik.

Selain hal tersebut, penggunaan mushaf yang belum dilengkapi dengan adanya penjelasan mengenai tata cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan menjadi kendala bagi para penghafal Al-Qur'an, seperti tata cara memenggal ayat-ayat yang panjang, di Al-Qur'an terdapat ayat yang panjangnya sampai satu halaman jika tidak terdapat tata cara memenggal ayat dengan baik, maka akan menyebabkan hafalan tidak cepat tersimpan alam memori. Sama halnya dengan ayat-ayat yang pendek juga akan susah dihafalkan karena proses penyambungan ayat-ayat pendek tersebut akan terhambat karena tidak adanya penjelasan mengenai tata cara menyambungkan ayat tersebut. Tidak adanya penjelasan mengenai tata cara baca maupun tata cara menghafal akan membuat peserta didik tidak teliti dalam menghafal sehingga menyebabkan hafalan yang sudah dihafal akan sering salah. Ketelitian dalam menghafalkan Al-Qur'an sangatlah penting dalam menghafal karena akan mengurangi kesalahan sehingga peserta didik dapat memaksimalkan hafalannya.<sup>10</sup>

Penggunaan jenis mushaf Al-Qur'an yang berbeda-beda akan menyebabkan ketidak seragaman kualitas hafalan bagi para peserta didik. Penggunaan mushaf Al-Qur'an yang dikhususkan untuk para penghafal Al-Qur'an pasti berbeda dengan mushaf yang ditujukan kepada masyarakat umum. Rata-rata mushaf untuk para penghafal Al-Qur'an berbentuk pojok (Al-Qur'an sudut). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an tersebut karena jumlah baris tiap halaman pasti sama. Berbeda dengan Al-Qur'an yang tidak pojok ketika digunakan untuk menghafal pasti banyak kendala karena penulisannya yang tidak konsisten dari sisi penulisan barisnya, halaman satu dengan halaman yang lain berbeda jumlah barisnya sehingga menyulitkan para penghafal Al-Qur'an untuk menyimpan hafalannya dalam memori.<sup>11</sup>

Solusi yang harus ditemukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara penggunaan mushaf yang tepat. mushaf yang tepat digunakan untuk menghafal harus mempunyai beberapa

---

<sup>10</sup> Abu Huuri Al-Qosimi Al-Hafidz, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: Masjid Ibadurrahman, 2015), 159.

<sup>11</sup> Arizki Widianingrum, "Mushaf Hafalan di Indonesia" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 80.

kriteria yang meliputi beberapa hal, pertama, berbentuk sudut. Kedua, terdapat tanda-tanda atau penjelasan yang memudahkan dalam menghafal. Ketiga, menggunakan bentuk penulisan arab yang jelas.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz seharusnya menggunakan mushaf yang dapat memudahkan dalam menghafal. Salah satu mushaf yang memiliki kriteria tersebut adalah mushaf Al-Quddus terbitan dari Yayasan Arwaniyyah Kudus.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan mushaf Al-Qur'an Al-Quddus adalah MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. MTs tersebut adalah salah satu madrasah yang membuat program tahfidz Al-Qur'an dengan sistem target 5 juz dalam waktu satu tahun. Pada awal berdirinya MTs tersebut, rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tahfidznya masih menggunakan berbagai macam mushaf Al-Qur'an, ada yang cetakan tidak pojok, ada yang menggunakan cetakan pojok. Setelah dievaluasi masih banyak santri yang tidak dapat mencapai target sehingga peserta didik tidak naik kelas.<sup>13</sup> Upaya yang dilakukan oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah dengan membuat program penyeragaman mushaf Al-Qur'an Al-Quddus dengan menggunakan Mushaf Al-Qur'an Al-Quddus.

Alasan penggunaan mushaf Al-Qur'an Al-Quddus adalah kelengkapan Al-Qur'an Al-Quddus dari sisi esensi dan tata cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Selain itu, Al-Qur'an Al-Quddus mempunyai kelebihan yang tidak ditemukan pada Al-Qur'an yang lain, yaitu tanda-tanda yang memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an seperti tanda waqf sementara yang memudahkan peserta didik menentukan tempat berhenti jika nafasnya tidak kuat.

Sebelum adanya penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus, para peserta didik merasa terbebani dengan adanya target yang ditetapkan dan pengetahuan peserta didik yang terbatas dikarenakan banyaknya kegiatan pondok dan pemberian materi tahsin tilawah yang sangat kurang karena rata-rata pembelajaran tahsin tilawah hanya seminggu sekali yaitu pada malam Sabtu saja. Selain itu, peserta didik harus membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ketika peserta didik

---

<sup>12</sup> Arizki Widianingrum, "Mushaf Hafalan di Indonesia" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 77-79.

<sup>13</sup>Data Dokumen Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019, pukul 09.30 WIB.

stora hafalan tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan tata cara baca Al-Qur'an dengan benar, maka guru akan mengingatkan terus sampai peserta didik dapat membaca dengan benar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tertinggal targetnya karena lebih mengedepankan tahsin tilawahnya. Namun setelah adanya penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus, peserta didik belajar secara mandiri mengenai tata cara baca Al-Qur'an dengan benar melalui Al-Qur'an Al-Quddus karena di dalamnya terdapat beberapa keistimewaan yang tidak ditemukan di Mushaf Al-Qur'an yang lain sehingga memudahkan peserta didik untuk menghafal sekaligus memperbaiki bacaan.<sup>14</sup>

Peneliti melakukan observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan karena di MTs tersebut mewajibkan seluruh peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebelum penggunaan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, banyak peserta didik yang tidak mencapai target karena kurangnya pemahaman ilmu tajwid dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar sehingga menghambat perolehan tambahan hafalan peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mengenai **“Al-Qur'an Al-Quddus sebagai Media Pembelajaran Tahsin Tilawah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Peserta didik Kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

---

<sup>14</sup>Data

Dokumen Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dikutip pada tanggal 24 Agustus 2019.

<sup>15</sup>Data Observasi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dikuptanggal 30 September 2019.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?.
2. Apa saja alasan pemilihan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?.
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
2. Mendeskripsikan alasan pemilihan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas VIII MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan khususnya tentang metode tahsin, dan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sehingga pihak madrasah dapat menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus dalam pembelajaran tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

### b. Bagi tenaga pendidik,

Untuk mengetahui bagaimana hasil dari konsep Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mempertimbangkan metode tersebut untuk diterapkan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik

### c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap peserta didik karena dalam metode tersebut mereka dituntut benar dari segi *makhorijul huruf*, *tajwid*, bacaan yang *tartil*. Peserta didik juga akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dikarenakan kualitas kemampuan bacaan Al-Qur'an seseorang bergantung pada seringnya membaca Al-Qur'an dan membenahi serta membenarkan kesalahan bacaan pada setiap pertemuan.

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman tahsin tilawah sehingga meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an Al-Quddus sebagai medianya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Upaya untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan serta menghindari kesalah pahaman, maka peneliti membagi dan mengelompokkan penulisan skripsi ini ke dalam tiga bagian, yaitu:

Sistematika penulisan skripsi sebagai iberikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman

pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

## 2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini meliputi lima bab yang dipaparkan peneliti, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang Al-Qur'an Al-Quddus sebagai media pembelajaran tahsin tilawah untuk peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik memilih informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.